

ANALISIS DAMPAK INFLASI KONSUMSI AKIBAT PELEMAHAN RUPIAH TERHADAP PERILAKU BELANJA DAN GAYA HIDUP MAHASISWA

Nazwa Aisyahrani¹, Cakra Yudha², Raih Bintang Waruwu³, Suprianu Maduwu⁴,
Suci Pridawati Laia⁵, Donald Frensus Pasaribu⁶, Chaisar Wahyu Bima Pasaribu⁷

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Tjut Nyak Dhien

¹nazwaaisyahrani07@gmail.com ²cakrayudha2004@gmail.com

³raihwaruwu33@gmail.com ⁴suprianusmad@gmail.com

⁵Suciaprilianpridawatilaia@gmail.com ⁶donald@utnd.ac.id

⁷chasarpasaribu18@gmail.com

ABSTRACT

The depreciation of the rupiah against foreign currencies has contributed to rising inflation, which directly affects the purchasing power of the community, including university students. This study aims to analyze the impact of consumption inflation caused by the weakening rupiah on students' shopping behavior and lifestyle. This research employed a qualitative descriptive approach involving ten student informants selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. Data analysis consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that inflation has significantly influenced students' consumption patterns. Students tend to prioritize essential needs, reduce discretionary spending, seek more affordable products, and adopt financial management strategies to cope with increasing living costs. Although some students maintain a consumptive lifestyle due to social and technological influences, most respondents have become more selective and rational in making purchasing decisions. The study concludes that consumption inflation resulting from the weakening rupiah has altered students' shopping behavior and encouraged a more adaptive lifestyle.

Keywords: Inflation, Rupiah Depreciation, Shopping Behavior, Lifestyle, Students.

ABSTRAK

Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing menyebabkan meningkatnya inflasi yang berdampak pada daya beli masyarakat, termasuk mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak inflasi konsumsi akibat pelemahan rupiah terhadap perilaku belanja dan gaya hidup mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan sepuluh mahasiswa sebagai informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi menyebabkan perubahan pola konsumsi mahasiswa. Mahasiswa lebih memprioritaskan kebutuhan pokok dibandingkan keinginan, mengurangi pembelian barang nonprimer, mencari alternatif produk dengan harga yang lebih murah, serta menerapkan strategi pengelolaan keuangan agar pengeluaran tetap terkendali.

Meskipun sebagian mahasiswa masih mempertahankan gaya hidup konsumtif karena pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan teknologi, sebagian besar responden menunjukkan perilaku belanja yang lebih rasional dan selektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inflasi konsumsi akibat pelemahan rupiah memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku belanja dan gaya hidup mahasiswa.

Kata Kunci: Inflasi, Pelemahan Rupiah, Perilaku Belanja, Gaya Hidup.

A. Pendahuluan

Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang sangat memengaruhi kondisi perekonomian suatu negara. Ketika tingkat inflasi meningkat, harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara umum sehingga daya beli masyarakat menurun. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya inflasi di Indonesia adalah pelemahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, terutama dolar Amerika Serikat. Pelemahan nilai tukar tersebut menyebabkan meningkatnya harga bahan baku impor, biaya produksi, dan harga berbagai kebutuhan pokok yang akhirnya dibebankan kepada konsumen. Kondisi ini tidak hanya dirasakan oleh rumah tangga, tetapi juga oleh mahasiswa sebagai kelompok masyarakat yang sebagian besar masih bergantung pada uang saku dari orang tua (Pasaribu et al. 2025).

Mahasiswa merupakan kelompok yang memiliki karakteristik konsumsi

yang dinamis. Selain memenuhi kebutuhan akademik, mahasiswa juga memiliki kebutuhan sosial yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, media sosial, serta tren gaya hidup modern. Perubahan kondisi ekonomi akibat inflasi membuat mahasiswa harus menyesuaikan pola pengeluaran mereka. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup, perkembangan digital, serta lingkungan sosial menjadi faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa (Angelina and Astuti 2024).

Perkembangan teknologi digital semakin mempermudah aktivitas konsumsi melalui berbagai platform e-commerce dan sistem pembayaran digital (Siregar, Nasution, and Marliyah 2025). Kemudahan transaksi, promosi, cashback, dan diskon mendorong mahasiswa melakukan pembelian yang tidak selalu didasarkan pada kebutuhan. Akibatnya, perilaku konsumtif masih

tetap terjadi meskipun kondisi ekonomi sedang mengalami tekanan akibat inflasi .

Di sisi lain, penelitian (Syakhilah et al. 2025) menunjukkan bahwa kecenderungan mengikuti tren, kebutuhan akan pengakuan sosial, serta gaya hidup hedonis memiliki hubungan yang erat dengan meningkatnya perilaku konsumtif. Mahasiswa sering kali membeli barang bukan karena kebutuhan, melainkan untuk memenuhi keinginan atau mengikuti perkembangan lingkungan sosial (Thamrin and Saleh 2021).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana inflasi konsumsi akibat pelemahan rupiah memengaruhi perilaku belanja dan gaya hidup mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi adaptasi mahasiswa dalam menghadapi kenaikan harga barang serta menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan literasi keuangan dan pengelolaan konsumsi di kalangan mahasiswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis dampak inflasi konsumsi akibat pelemahan nilai tukar rupiah terhadap perilaku belanja dan gaya hidup mahasiswa.

Lokasi Penelitian dilakukan di Universitas Tjut Nyak Dhien. Informan penelitian berjumlah 10 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama penelitian adalah peneliti yang didukung pedoman wawancara. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk menjaga keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara antar informan dan didukung oleh kajian dari jurnal-jurnal yang relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 informan, seluruh mahasiswa menyatakan bahwa inflasi

konsumsi akibat pelemahan nilai tukar rupiah memberikan dampak langsung terhadap kondisi ekonomi mereka.

Tabel 1
Ringkasan Temuan Penelitian
Dampak Inflasi Konsumsi Akibat
Pelemahan Nilai Tukar Rupiah
terhadap Perilaku Belanja dan
Gaya Hidup Mahasiswa

Tema : Hasil Temuan

Dampak Inflasi: Seluruh informan menyatakan bahwa kenaikan harga kebutuhan pokok menyebabkan pengeluaran meningkat dan daya beli menurun.

Strategi Menghadapi Inflasi: Informan menghemat pengeluaran, membandingkan harga, membuat anggaran bulanan, dan memanfaatkan diskon untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Perilaku Belanja: Mahasiswa lebih mengutamakan kebutuhan primer, mengurangi pembelian barang nonprimer, dan membuat skala prioritas sebelum berbelanja.

Gaya Hidup: Sebagian besar informan mengurangi aktivitas konsumtif seperti nongkrong, membeli barang yang sedang tren, dan pengeluaran hiburan.

Penggunaan Teknologi digital: Mahasiswa tetap menggunakan e-commerce dan e-wallet, tetapi lebih selektif dalam memanfaatkan promo dan cashback.

Sumber: Data primer yang diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa inflasi konsumsi akibat pelemahan nilai tukar rupiah memberikan dampak terhadap perilaku belanja dan gaya hidup mahasiswa. Seluruh informan merasakan peningkatan harga kebutuhan pokok sehingga harus melakukan penyesuaian dalam pengeluaran. Mahasiswa menjadi lebih selektif dalam berbelanja,

mengurangi konsumsi barang yang tidak mendesak, serta menerapkan berbagai strategi pengelolaan keuangan agar kebutuhan tetap terpenuhi.

Dampak yang paling dirasakan adalah meningkatnya harga kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, telur, biaya transportasi, serta kebutuhan akademik. Kenaikan harga tersebut menyebabkan daya beli mahasiswa menurun karena uang saku yang diterima tidak mengalami peningkatan. Kondisi ini mengharuskan mahasiswa menyesuaikan pola pengeluaran agar kebutuhan utama tetap dapat terpenuhi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pasaribu et al. 2025) yang menyatakan bahwa inflasi menyebabkan perubahan pola konsumsi masyarakat, menurunkan daya beli, dan mendorong individu untuk melakukan berbagai strategi penyesuaian ekonomi.

Perubahan kondisi ekonomi tersebut memengaruhi perilaku belanja mahasiswa. Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa sebelum terjadi kenaikan harga mereka masih sering membeli barang berdasarkan keinginan, seperti

pakaian, makanan siap saji, atau produk yang sedang menjadi tren. Namun setelah inflasi meningkat, mahasiswa mulai menyusun skala prioritas, membandingkan harga sebelum membeli, serta mengurangi pembelian barang yang tidak terlalu dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai menerapkan perilaku konsumsi yang lebih rasional sesuai dengan kemampuan finansial yang dimiliki. Temuan ini didukung oleh penelitian (Angelina and Astuti 2024) yang menjelaskan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan kemampuan mengelola keuangan. Penelitian (Syakhilah et al. 2025) juga menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa sehingga perubahan kondisi ekonomi dapat mengubah pola konsumsi seseorang.

Selain kondisi ekonomi, perkembangan teknologi digital juga memengaruhi perilaku belanja mahasiswa. Seluruh informan mengaku menggunakan aplikasi e-commerce, pembayaran digital, dan e-wallet dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemudahan transaksi, adanya promo, cashback, dan potongan harga menjadi alasan utama

mahasiswa memilih berbelanja secara daring. Akan tetapi, akibat meningkatnya biaya hidup, mahasiswa menjadi lebih selektif dalam memanfaatkan layanan tersebut. Mereka menggunakan platform digital untuk membandingkan harga dan mencari produk dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan melakukan pembelian secara impulsif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Siregar et al. 2025) mengenai pengaruh sistem pembayaran digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, penelitian (Dina et al. 2026) mengenai penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif, serta penelitian (Andriyani and Mulyadi 2025) yang menjelaskan bahwa strategi pemasaran digital dan transaksi online memengaruhi keputusan pembelian mahasiswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa gaya hidup masih menjadi faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa. Beberapa informan mengaku tetap mengikuti tren yang berkembang di media sosial agar tidak tertinggal dari lingkungan pergaulan. Namun, sebagian besar mahasiswa mulai membatasi pengeluaran untuk

kebutuhan hiburan, nongkrong di kafe, maupun pembelian barang bermerek karena lebih memprioritaskan kebutuhan pokok dan biaya pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tekanan inflasi mendorong mahasiswa untuk mengubah gaya hidup menjadi lebih sederhana dan mempertimbangkan manfaat suatu barang sebelum melakukan pembelian. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Inayah, Utami, and Ramadhani 2022) yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonis memiliki hubungan positif dengan perilaku konsumtif pengguna e-money pada mahasiswa. Penelitian (Thamrin and Saleh 2021) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonis seseorang, semakin tinggi pula kecenderungan perilaku konsumtifnya.

Hasil Wawancara Informan, seluruh informan menyatakan bahwa kenaikan harga kebutuhan pokok memberikan dampak terhadap pengeluaran sehari-hari. Perubahan tersebut membuat mahasiswa harus menyesuaikan pola konsumsi agar kebutuhan utama tetap terpenuhi.

Informan 1 menyatakan:
"Sekarang harga kebutuhan sehari-hari lebih mahal dibandingkan

sebelumnya. Uang saku yang saya terima tetap sama, jadi saya harus mengurangi pengeluaran untuk membeli barang yang bukan kebutuhan utama."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa inflasi menyebabkan mahasiswa lebih memprioritaskan kebutuhan primer dibandingkan kebutuhan sekunder. Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Pasaribu et al. 2025) yang menjelaskan bahwa inflasi berdampak pada penurunan daya beli masyarakat sehingga mendorong perubahan pola konsumsi.

Informan 4 mengungkapkan:

"Kalau mau belanja sekarang saya selalu membandingkan harga dulu, baik di toko maupun di aplikasi belanja online. Kalau memang belum terlalu penting, saya tunda dulu membelinya."

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku belanja mahasiswa menjadi lebih rasional dan selektif. Mahasiswa tidak lagi melakukan pembelian secara impulsif, tetapi mempertimbangkan manfaat dan tingkat kebutuhan suatu barang. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Angelina and Astuti 2024) yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi

memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa

Informan 7 menyampaikan:

"Saya masih memakai e-wallet karena lebih praktis, tetapi sekarang tidak mudah tergoda promo atau cashback. Saya hanya membeli barang yang memang dibutuhkan."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemudahan transaksi digital masih dimanfaatkan oleh mahasiswa, namun penggunaannya menjadi lebih bijaksana akibat meningkatnya biaya hidup. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Siregar et al. 2025) mengenai sistem pembayaran digital dan penelitian Mattoreang et al. (2026) mengenai penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Informan 10 menyatakan:

"Dulu saya sering nongkrong atau membeli barang yang sedang tren, tetapi sekarang lebih memilih menabung dan menggunakan uang untuk kebutuhan kuliah."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa inflasi tidak hanya memengaruhi perilaku belanja, tetapi juga mengubah gaya hidup mahasiswa menjadi lebih sederhana dan hemat. Hasil ini mendukung

penelitian (Syakhilah et al. 2025), (Inayah et al. 2022), dan (Thamrin and Saleh 2021) yang menjelaskan bahwa gaya hidup memiliki hubungan yang erat dengan perilaku konsumtif mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa juga melakukan berbagai strategi untuk menghadapi inflasi, seperti mengurangi pengeluaran yang tidak penting, membuat anggaran bulanan, membawa bekal dari rumah, memanfaatkan potongan harga, serta mencari sumber pendapatan tambahan. Strategi tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesadaran mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Kemampuan mengendalikan pengeluaran menjadi salah satu faktor penting agar mahasiswa tetap mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari meskipun terjadi kenaikan harga.

Temuan ini didukung oleh penelitian (Lestari, Mutmainah, and Romandhon 2024) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup, dan budaya digital berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan perilaku

belanja dan mengambil keputusan konsumsi secara bijaksana.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi konsumsi akibat pelemahan nilai tukar rupiah telah mengubah perilaku belanja dan gaya hidup mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih berhati-hati dalam mengelola pengeluaran, lebih mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan, serta lebih selektif dalam memanfaatkan kemudahan teknologi digital. Meskipun pengaruh gaya hidup dan perkembangan teknologi masih mendorong perilaku konsumtif, kondisi inflasi membuat mahasiswa berusaha menyesuaikan pola konsumsi dengan kemampuan ekonomi yang dimiliki. Hasil penelitian ini memperkuat temuan pada sembilan jurnal yang menjadi rujukan bahwa perilaku konsumsi mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor ekonomi, gaya hidup, perkembangan teknologi, dan kemampuan mengelola keuangan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa inflasi konsumsi akibat pelemahan nilai tukar rupiah memberikan dampak yang

nyata terhadap perilaku belanja dan gaya hidup mahasiswa. Kenaikan harga berbagai kebutuhan pokok menyebabkan daya beli mahasiswa mengalami penurunan sehingga mereka harus melakukan penyesuaian dalam mengelola pengeluaran. Sebagian besar mahasiswa lebih memprioritaskan kebutuhan primer dibandingkan kebutuhan sekunder dan tersier, mengurangi pembelian barang yang tidak mendesak, serta menerapkan strategi penghematan untuk mempertahankan kondisi keuangan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa gaya hidup, perkembangan teknologi digital, media sosial, dan kemudahan transaksi elektronik masih menjadi faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa. Namun, tekanan ekonomi akibat inflasi mendorong mahasiswa menjadi lebih rasional dalam mengambil keputusan pembelian. Mereka mulai membandingkan harga, membuat skala prioritas kebutuhan, serta lebih berhati-hati dalam menggunakan uang saku.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku konsumsi mahasiswa merupakan hasil interaksi

antara faktor ekonomi makro berupa inflasi dan pelemahan rupiah dengan faktor internal seperti gaya hidup, literasi keuangan, pengendalian diri, dan pengaruh lingkungan sosial. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan serta kemampuan mengelola keuangan pribadi menjadi hal yang penting agar mahasiswa mampu menghadapi perubahan kondisi ekonomi secara lebih bijaksana.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan sepuluh informan dari satu perguruan tinggi sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh mahasiswa di Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan jumlah informan yang lebih banyak, lokasi penelitian yang lebih luas, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Hilmi, and Mulyadi. 2025. "PENGARUH Strategi Pemasaran Online Dan Perilaku Konsumen Terhadap Peningkatan Transaksi Online Serta Implikasinya Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Politeknik Piksi Ganesha Bandung." 13.
- Angelina, Laura, and Riska Dwi Astuti. 2024. "Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan Analisis Determinan Perilaku Konsumtif Di Kalangan Mahasiswa." 3(1):81–89. doi: 10.20885/JKEK.vol3.iss1.art11.
- Dina, Andi, Fadlia Mattoreang, Abdul Salam, and Ansyarif Khalid. 2026. "Pengaruh Penggunaan E-Wallet Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Melalui Financial Behavior Sebagai Variabel Mediasi." 19(1):154–59.
- Inayah, Lailatul, Adnani Budi Utami, and Hetti Sari Ramadhani. 2022. "Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pengguna E-Money Pada Mahasiswa 3(02):191–98.
- Lestari, Dwi, Kurniawati Mutmainah, and Romandhon. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Gaya Hidup, Dan Budaya Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa." 4:119–28.
- Pasaribu, Donald, Nayla Alzira, Alief Fahryadi, Telianus Giawa, Aguslin Halawa, and Fitri Telaumbanua. 2025. "Dampak Inflasi Terhadap Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Di Kabupaten Deli Serdang." 5:4630–33.
- Siregar, Haposan, Muhammad Nasution, and Marliyah. 2025. "PENGARUH SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA." 14(04):1658–73.
- Syakhilah, Ade Fahdiya, Tasya Fadilah, Dini Lestari, Alamat Jl, Iain No, Kec Medan Tim, Kota Medan, and Sumatera Utara. 2025. "MAHASISWA JURUSAN EKONOMI ISLAM UIN SUMATERA UTARA Universitas Islam Negeri Sumatera Utara." 2(1):461–77.
- Thamrin, Hasnidar, and Adnan Saleh. 2021. "Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa." 11:1–14. doi: 10.35905/komunida.v11i01.